

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Guru memiliki peran sebagai pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini secara eksplisit dinyatakan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional yang memiliki peranan sentral dan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sekolah sebagai unit pelaksana pendidikan formal terdapat dengan berbagai keragaman potensi anak didik yang memerlukan layanan pendidikan yang beragam, kondisi lingkungan yang berbeda satu dengan lainnya, harus dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya untuk mengupayakan peningkatan kualitas atau mutu pendidikan. Kondisi ini menuntut adanya peningkatan kinerja guru, dan disertai komitmen (janji dan tanggung jawab) guru dan siswa sebagai warga belajar, dalam rangka menghasilkan lulusan peserta didik yang memiliki kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kompetitif.

Kinerja merupakan daya ukur hasil kerja pegawai dalam menjalankan tugas yang telah ditargetkan untuk diselesaikan. Selanjutnya, kinerja guru adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seorang guru di lembaga pendidikan atau madrasah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan pendidikan (Jasmani dan Mustofa, 2013: 155). Keberhasilan seorang guru harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, apabila guru telah memenuhi kriteria

tersebut berarti seorang guru dapat dikatakan berhasil dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya apabila seorang guru belum memenuhi kriteria yang baik maka guru belum dapat dikatakan berhasil.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur keberhasilan sekolah. Kinerja guru dapat dilihat saat dia melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas termasuk persiapannya baik dalam bentuk program semester maupun persiapan mengajar. Oleh karena itu, dituntut kemampuan guru mengelola proses belajar mengajar dengan baik, terutama dalam menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga siswa mampu mengembangkan kreatifitas dan minatnya dalam belajar.

Terkait dengan kinerja guru, Barnawi dan Arifin (2017: 43) mengemukakan bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal dimaksud meliputi: kemampuan, keterampilan, kepribadian, persepsi, motivasi, pengalaman lapangan, dan latar belakang keluarga; sedangkan faktor eksternal meliputi gaji, sarana dan prasarana, lingkungan kerja fisik, dan kepemimpinan. Menurut Hasibuan dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 160), faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: 1) sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja); 2) pendidikan; 3) kompetensi; 4) manajemen kepemimpinan; 5) tingkat penghasilan; 6) gaji dan kesehatan; 7) jaminan sosial; 8) iklim kerja; 9) sarana prasarana; 10) teknologi; 11) kesempatan berprestasi; 12) kreativitas guru dan 13) komitmen.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dan pengamatan penulis selama beberapa tahun mengabdikan sebagai guru di SMAN 1 Nekamese, penulis

memperoleh kesan bahwa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di SMAN 1 Nekamese adalah kreativitas guru, komitmen guru, dan kompetensi manajerial kepala sekolah.

Faktor pertama adalah kreativitas guru. Guru dituntut kreatif, profesional dan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Sebagai seorang pendidik, guru senantiasa dituntut untuk mampu menciptakan iklim belajar mengajar yang kondusif serta dapat memotivasi siswa dalam belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal. Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi siswa untuk belajar dengan baik.

Dengan perkembangan teknologi dan metode pembelajaran yang saat ini terjadi, penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan selama 3 (tiga) hari, ditemukan fakta bahwa masih terdapat guru yang belum menguasai komputer/Laptop sehingga pekerjaan yang berhubungan dengan penggunaan komputer/kaptop, guru tersebut akan meminta bantuan dari guru lain, yang tentu saja akan berimbas pada penyelesaian tugas/pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan 5 (lima) orang guru sebagai responden, diperoleh informasi bahwa hasil supervisi kelas atau supervisi mengajar menunjukkan guru masih belum kreativitas dalam melakukan pembelajaran. Misalnya, guru masih melakukan metode lama yaitu menggunakan

ceramah, dimana siswa hanya mendengarkan guru. Padahal saat ini telah dikembangkan metode pembelajaran yang lebih melibatkan siswa untuk berdiskusi, melibatkan siswa untuk mempelajari suatu masalah dan pencarian pemecahan masalah.

Dari 11 guru yang diwawancarai, 6 orang menyatakan bahwa mereka kurang peduli dengan penyusunan perangkat pembelajaran (RPP) yang merupakan tugas individual guru. RPP yang disusun adalah perangkat yang sama dari tahun ke tahun, hanya mengganti tahun pelajaran saja. Tiga orang responden menyebutkan bahwa RPP yang ia pakai didapat dengan cara copy-paste dari internet, lalu tinggal di ganti data-data fisik, seperti nama sekolah, tahun pelajaran, dan lain-lain.

Hasil wawancara ini dikuatkan dengan hasil cek dokumen yang menunjukkan bahwa belum semua guru menyusun RPP Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Data ini dapat dilihat di tabel berikut.

Tabel 1.1
Data Dokumen RPP Guru SMA Negeri 1 Nekamese

| No | Penyusunan RPP | Jumlah Guru | % |
|--------------|-----------------------|--------------------|----------|
| 1 | Sudah Menyusun RPP | 18 | 60% |
| 2 | Belum Menyusun RPP | 12 | 40% |
| Total | | 30 | 1 |

Sumber: Data Kurikulum SMA Negeri 1 Nekamese, 2023

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 12 orang guru atau sebanyak 40% guru pada SMA Negeri 1 Nekamese belum menyelesaikan penyusunan RPP Semester 2 Tahun Ajaran 2021/2022. Menjelang semester baru, seharusnya sebagai seorang guru sudah mempersiapkan rencana pembelajaran yang akan

dilakukan selama satu tahun ajaran, namun dengan jumlah 40% guru yang belum menuntaskan penyusunan RPP maka akan berimbas pada kurangnya penyampaian materi dan proses pembelajaran menjadi kurang sistematis dan terarah.

Faktor keduanya juga berpengaruh terhadap kinerja guru adalah komitmen guru. Guru merupakan faktor yang turut menentukan keberhasilan pendidikan khususnya di sekolah untuk itu. Guru dituntut untuk memiliki komitmen kerja yang tinggi seperti disiplin dalam mengerjakan tugas, berusaha untuk sukses dalam mengajar dan turut terciptanya iklim sekolah yang kondusif.

Guru merupakan bagian dari organisasi sekolah oleh sebab itu, diharapkan memiliki komitmen terhadap organisasi sekolah. Komitmen organisasi tersebut ditampilkan ketika seorang guru melakukan tugas-tugas keguruannya dan juga tugasnya sebagai bagian organisasi sekolah. Seorang guru dikatakan profesional harus memiliki komitmen organisasi yang tinggi, dalam hal ini ditandai dengan keinginan yang kuat untuk tetap menjadi anggota organisasi, menerima tujuan organisasi, dan berusaha keras untuk memajukan organisasi.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, permasalahan komitmen guru pada SMA Negeri 1 Nekamese dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Masih kurang aktifnya guru terlibat pada kegiatan sekolah. Sebagai contoh, guru hanya datang ke sekolah dengan tujuan utama mengajar tanpa melihat adanya kegiatan atau pekerjaan lain di sekolah. Guru lain terlibat secara aktif dalam upaya penyediaan dokumen-dokumen akreditasi sekolah, namun terdapat guru yang pasif dan tidak terlibat dalam pekerjaan tersebut. Sehingga,

dalam penyiapan dokumen akreditasi sekolah, terdapat guru yang bekerja lebih ekstra agar dokumen dapat tersedia secara lengkap.

2. Kurangnya rasa tanggung jawab pada tugas. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar hanya memberikan modul dan tugas pada siswa. Hal ini menyebabkan siswa kurang menguasai topik pembelajaran tersebut, siswa kurang tertib dalam belajar dan mengganggu kenyamanan belajar kelas lain.
3. Terdapat 8 dari 11 orang guru yang diwawancarai menyatakan keengganan mereka untuk terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Alasan yang dikemukakan beragam, dua diantaranya mengatakan bahwa kegiatan tersebut bukan bagian tugasnya, 3 orang mengatakan bahwa kepala sekolah sudah menunjuk orang tertentu, dan 3 guru mengatakan bahwa itu tugas guru-guru yang lebih muda untuk melaksanakan kegiatan itu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, beliau mengemukakan gambaran permasalahan komitmen guru sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru yang belum serius dalam melaksanakan tugas, terutama dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sehingga, saat pengawas melakukan supervisi dokumen bahan ajar, terdapat dokumen yang kurang lengkap dan guru yang bersangkutan ditegur oleh pengawas sekolah dan kepala sekolah.
2. Masih adanya guru yang keberatan mengorbankan waktu dalam membina dan membimbing siswa seperti guru dalam melaksanakan pembelajaran cenderung hanya memberikan tugas tanpa memberikan arahan dan petunjuk yang jelas

kepada siswa, dan jarang membimbing sikap dan tingkah laku peserta didik sehari-hari, sehingga banyak siswa yang mempunyai perilaku dan sikap kurang baik. Misalnya, terdapat siswa yang meninggalkan ruang kelas saat pembelajaran atau bolos, mencoret-coret/merusak fasilitas sekolah, melakukan perkelahian di sekolah atau dengan siswa dari sekolah lain.

3. Masih ada sebagian guru yang terlambat masuk atau keluar kelas pada jam pelajaran, guru masuk dan keluar kelas tidak tepat waktu, sehingga banyak siswa yang berkeliaran diluar kelas pada jam pelajaran. Jam pembelajaran menjadi kurang efektif karena saat jam pelajaran tersebut tidak digunakan dengan baik. Selain itu, hal tersebut memberikan peluang kepada siswa untuk tidak tenang di kelas, siswa di kelas menjadi ribut dan mengganggu ketertiban belajar.

Faktor ketiga adalah kompetensi manajerial kepala sekolah. Kompetensi ini sangat berkaitan erat dengan manajemen kepemimpinan yang efektif, karena sebenarnya manajemen pada hakekatnya adalah masalah interaksi antara manusia baik secara vertikal maupun horizontal. Zahir (Fikri, 2015: 126) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecakapan kompetensi manajerial, yaitu keyakinan dan nilai-nilai, ketrampilan, pengalaman, kreativitas, karakteristik kepribadian, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual, budaya organisasi, komitmen. Pada penelitian ini, akan difokuskan pada analisis pengaruh kreativitas guru, komitmen guru dan kompetensi manajerial terhadap kinerja guru dan analisis pengaruh kreativitas guru dan komitmen guru terhadap kompetensi manajerial.

Berdasarkan hasil supervisi kepala sekolah, permasalahan kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pada aspek Program perencanaan pembelajaran guru 78% (nilai standar 85)
2. Pada aspek Pelaksanaan KBM di kelas yang dilakukan oleh guru 81 % (nilai standar 85)
3. Pada aspek pengembangan diri sebesar 75 % (nilai standar 85)
4. Kemampuan secara menyeluruh mulai dari perencanaan, pelaksanaan KBM, dan pengembangan diri guru di SMA Negeri 1 Nekamese rata-rata nilai supervisinya adalah sebesar 78% (nilai standar 85).

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa hasil (*output*) dari kinerja guru SMA Negeri 1 Nekamese masih di bawah standar yang ditetapkan sekolah yaitu berdasarkan standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 85 yang harus dicapai oleh semua guru mata pelajaran sebagai pedoman batas bawah bagi prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 (lima) orang guru sebagai responden, diperoleh informasi bahwa guru belum tepat waktu dan disiplin dalam menyusun perangkat pembelajaran. Hal ini menyebabkan pihak sekolah sering ditegur oleh pengawas sekolah karena kurang lengkapnya dokumen bahan ajar. Walaupun terdapat dokumen bahan ajar namun masih belum dikatakan baik karena terdapat banyak koreksi atau perbaikan dari pengawas sekolah.

Banyak faktor yang berpengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Hasibuan dalam Jasmani dan Mustofa (2013: 160), salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial

kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai agar mampu mengambil inisiatif dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Kompetensi manajerial kepala sekolah yang diterapkan terhadap guru SMA Negeri 1 Nekamese belum berjalan secara baik yang dapat dilihat dari intensitas pelaksanaan supervisi yang hanya satu atau dua kali dalam satu tahun pelajaran, tindak lanjut hasil supervisi guru oleh kepala sekolah belum bersifat memecahkan masalah yang dialami guru dalam *action* mengajar melalui pelatihan dan kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) di tingkat sekolah.

Kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup aspek perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan / pengembangan (*actuating*), pengawasan / evaluasi (*controlling/evaluating*) masih dikategorikan belum maksimal dimana bisa dibandingkan dengan prestasi yang diperoleh siswa dari Ujian Nasional rata-rata untuk semua jurusan IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia adalah 37,50 jauh di bawah standar minimal nilai Ujian Nasional yaitu 55,00 yang ditetapkan Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2018), namun rendahnya prestasi belajar siswa tersebut tidak serta merta disebabkan oleh faktor manajerial kepala sekolah dan kinerja guru yang masih rendah akan tetapi dapat juga disebabkan oleh faktor internal kondisi kepribadian setiap siswa dan faktor eksternal yakni pola asuh dan model pendidikan dalam keluarga serta kondisi lingkungan sosial masyarakat dimana peserta didik itu berdomisili.

Penelitian ini juga akan meneliti pengaruh kompetensi manajerial dalam memediasi pengaruh kreativitas guru dan komitmen guru terhadap kinerja guru. Menurut Sugiyono (2017:40) variabel mediasi adalah variabel yang mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak diamati dan diukur. Sebagai variabel mediasi, kompetensi manajerial dapat mempengaruhi kuat atau memperlemah hubungan antara variabel bebas dan variabel tergantung.

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti menemukan bahwa salah satu penyebab belum baiknya kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang adalah masih lemahnya kompetensi manajerial kepala sekolah.3 (tiga) orang guru yang diwawancarai mengemukakan bahwa masih lemahnya kemampuan kepala sekolah dalam menyusun perencanaan kerja termasuk perencanaan program kerja semester dan tahunan. Hal ini dilihat dari ketersediaan program kerja yang hanya mengulang program kerja tahun sebelumnya.

Penelitian ini juga didasarkan bahwa adanya perbedaan hasil penelitian atau *research gap* dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Sastra (2020) berjudul “Analisis Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada SMA Negeri 21 Jakarta Timur” memperoleh hasil bahwa kreativitas guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah SMA Negeri 21 Jakarta Timur. Sedangkan penelitian Yayik (2021) berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja dan Kreativitas Guru terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada SMA Plus 17 Palembang” memperoleh hasil yang menyatakan

bahwa kreativitas guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah SMA Plus 17 Palembang.

Penelitian Yuda (2019) berjudul “Pengaruh Komitmen Guru dan Kedisiplinan Guru terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada SMA Negeri 2 Denpasar” memperoleh hasil bahwa komitmen guru memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dalam meningkatkan kompetensi manajerial kepala sekolah SMA Negeri 2 Denpasar. Sedangkan penelitian Nanawi (2020) berjudul “Pengaruh Pengetahuan Kerja dan Komitmen Guru terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah pada SMA Negeri 7 Surabaya” memperoleh hasil yang menyatakan bahwa komitmen guru tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah SMA Negeri 7 Surabaya.

Penelitian Sugeng (2012) berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri di Kabupaten Kudus” memperoleh hasil bahwa kompetensi manajerial berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri di Kabupaten Kudus. Sedangkan penelitian Asih (2020) berjudul “Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Budaya Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 4 Surabaya” memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kompetensi manajerial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Guru pada SMA Negeri 4 Surabaya.

Penelitian Lindawati (2022) berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kreativitas Guru Terhadap Kinerja Guru Prakarya dan Kewirausahaan SMA Negeri dan Swasta Sekota Pekanbaru” memperoleh hasil bahwa kreativitas guru

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru PKWU SMA Negeri dan Swasta sekota Pekanbaru. Sedangkan penelitian Ango (2019) berjudul “Pengaruh Motivasi Kerja, Kreativitas Terhadap Kinerja Guru SMA Kristen di Kota Manado” memperoleh hasil yang menyatakan bahwa kreativitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Guru SMA Kristen di Kota Manado.

Penelitian Adi (2017) berjudul “Pengaruh Sertifikasi Guru dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru SMK 1 Kota Surabaya” memperoleh hasil bahwa komitmen guru berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SMK 1 Kota Surabaya. Sedangkan penelitian Putra (2020) berjudul “Peningkatan Kepuasan Kerja dan Kinerja Guru Melalui Komitmen, Budaya Organisasi, Motivasi, dan Gaya Kepemimpinan Guru SLTA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir” memperoleh hasil yang menyatakan bahwa komitmen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SLTA Sederajat di Kabupaten Rokan Hilir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Kreativitas Guru dan Komitmen Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah sebagai Variabel Mediasi”**.

1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kreativitas guru, komitmen guru, kinerja guru dan kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?

2. Apakah kreativitas guru berpengaruh terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?
3. Apakah komitmen guru berpengaruh terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?
4. Apakah kreativitas guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?
5. Apakah komitmen guru berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?
6. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?
7. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah dapat memediasi pengaruh kreativitas guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?
8. Apakah kompetensi manajerial kepala sekolah dapat memediasi pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran kreativitas guru, komitmen guru, kinerja guru dan kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang.

2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang
3. Untuk mengetahui pengaruh komitmen guru terhadap kompetensi manajerial kepala sekolah pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang
4. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang
5. Untuk mengetahui pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang
6. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang
7. Untuk mengetahui mediasi kompetensi manajerial kepala sekolah pada pengaruh kreativitas guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang
8. Untuk mengetahui mediasi kompetensi manajerial kepala sekolah pada pengaruh komitmen guru terhadap kinerja guru pada SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis kepada pihak tertentu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai wahana untuk mengembangkan dan mengaplikasikan berbagai teori yang telah dipelajari, sehingga selain berguna dalam mengembangkan pemahaman, penalaran dan pengalaman penulis, juga

berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu manajemen pendidikan.

- b. Sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian lebih lanjut tentang variabel yang sama di waktu yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai kontribusi pengetahuan dan skill bagi Kepala Sekolah, Guru, dan seluruh warga sekolah SMA Negeri 1 Nekamese Kabupaten Kupang dalam mengelola sekolah dan proses pembelajaran yang bermutu, menyenangkan dan inovatif.
- b. Sebagai masukan untuk meningkatkan kinerja guru, kompetensi manajerial kepala sekolah, kreativitas guru dan komitmen guru demi tercapainya tujuan sekolah yaitu menghasilkan produk lulusan peserta didik yang berkualitas dan berakhlak yang baik sesuai dengan tuntutan perkembangan yang terjadi.
- c. Sebagai masukan bagi para pihak pengambil kebijakan dalam dunia pendidikan.